

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,* DANDANA PIHAK KETIGATERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**PERIODE 2020-2022**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nur Khoerun Nissa Khofipah**

**NPM: 4120600086**

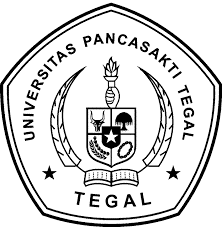
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

# 2024



**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,* DANDANA PIHAK KETIGATERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**PERIODE 2020-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Nur Khoerun Nissa Khofipah**

**NPM: 4120600086**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

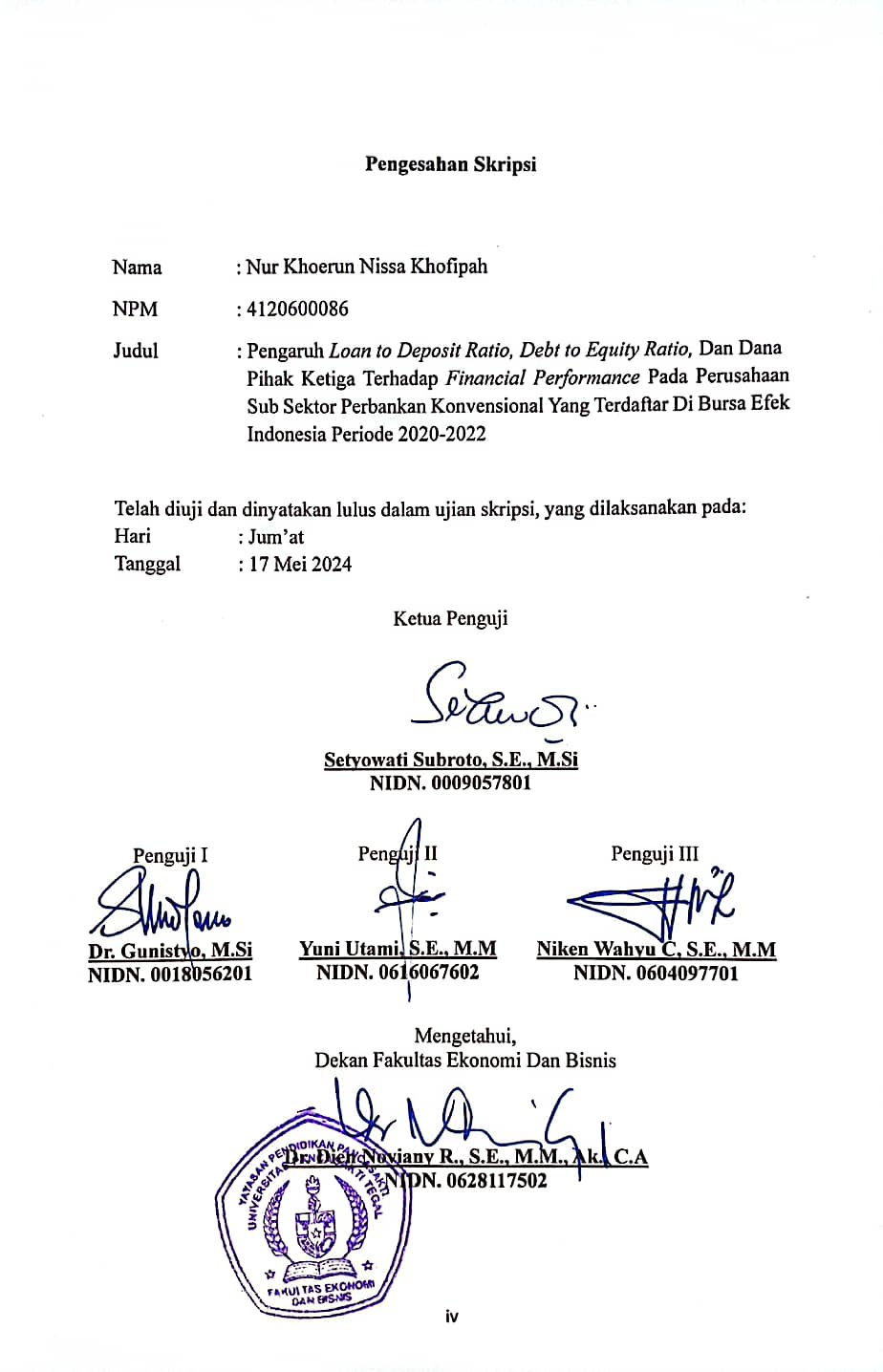
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

# Pengesahan Skripsi



# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto :**

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita. Yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories.* Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.S Ar-Rum:60)

**Persembahan:**

* Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan kebaikan yang telah diberikan. Sehingga saya diberi kelancaran, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
* Kepada kedua orang tua saya yang tercinta, tersayang dan teristimewa, Ibunda Chayaroh dan Bapahanda Edi Saudi yang telah memberikan banyak sekali dukungan baik secara moral maupun moril hingga saya mampu menyelesaikan studi sarjana ini tepat waktu.
* Kepada adik saya Mohamad Yusuf Arif yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada saya untuk segala permasalahan yang saya hadapi.
* Kepada seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan telah melihat jerih payah saya selama menjalani studi 4 tahun lamanya.
* Kepada dosen pembimbing pertama saya Ibu Dra. Sri Murdiati, M.Si dan dosen pembimbing kedua saya Bapak M. Arridho Nur Amin, S.E., M.M. yang telah membantu dan membimbing penulis hingga penulisan selesai.
* Kepada Raihan, S.Ak sebagai lelaki baik yang senantiasa membantu saya, memotivasi saya, mendengarkan segala keluh kesah saya, dan menyemangati saya dengan caranya tersendiri yang luar biasa.
* Kepada Gusti Ayu Mimsin sahabat saya dari SMP sampai sekarang yang selalu ada buat saya dalam kondisi dan situasi apapun.
* Kepada sahabat perkuliahan saya Ambar, Ulvah, Sabrina dan Riska yang telah membantu dan memberikan semangat-semangat sampai pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio, debt to equity ratio* dan dana pihak ketiga terhadap *financial performance* pada perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor perbankan dari tahun 2020-2022 berjumlah 47 perusahaan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 42 dari kualifikasi menggunakan metode *purposive sampling.* Analisis data menggunakan regresi linier berganda yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi linier berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini diolah menggunakan aplikasi data statistik dengan program SPSS versi.22 *for windows*.

Hasil perolehan dari penelitian tiga variabel bebas memperoleh hasil signifikansi yaitu *loan to deposit ratio* 0,019 (0,019 < 0,05)*, debt to equity ratio* 0,605 (0,605 > 0,05)*,* dan dana pihak ketiga 0,024 (0,024 < 0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* dan dana pihak ketiga berpengaruh*,* sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sub sektor perbankan konvensional periode 2020-2022.

|  |  |
| --- | --- |
| **Kata Kunci:** | ***Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Dana Pihak Ketiga, Financial Performance.*** |

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

**ABSTRACT**

*This research aims to understand the impact of loan to deposit ratio, debt to equity ratio and third-party funds on financial performance on companies in the conventional banking sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020-2022.* *Quantitative research with secondary data. The population in this study of conventional banking sub sector companies from 2020-2022 totalled 47 companies. The sample in this study totalled 42 of the qualifications using purposive sampling method.* *Data analysis uses double linear regression consisting of descriptive statistical analysis, classical assumption test, double linear regression model and hypothesis test. This research is processed using the statistical data application with the program SPSS version.22 for windows.*

*The results of the study of three free variables obtained significance results: loan to deposit ratio 0,019 (0,019 < 0,05), debt to equity ratio 0,605 (0,605 > 0,05), and third-party funds 0,024 (0,024 < 0,05). The results concluded that loan to deposit ratio and third-party fund influenced, while debt to equity ratio did not affect financial performance in conventional banking sub sector companies in the period 2020-2022.*

|  |  |
| --- | --- |
| ***Keywords****:* | ***Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Third-Party Funds, Financial Performance.*** |

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, Berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio,* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Financial Performance* Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pada Program Strata (SI) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

3. Dra. Sri Murdiati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

4. M. Arridho Nur Amin, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

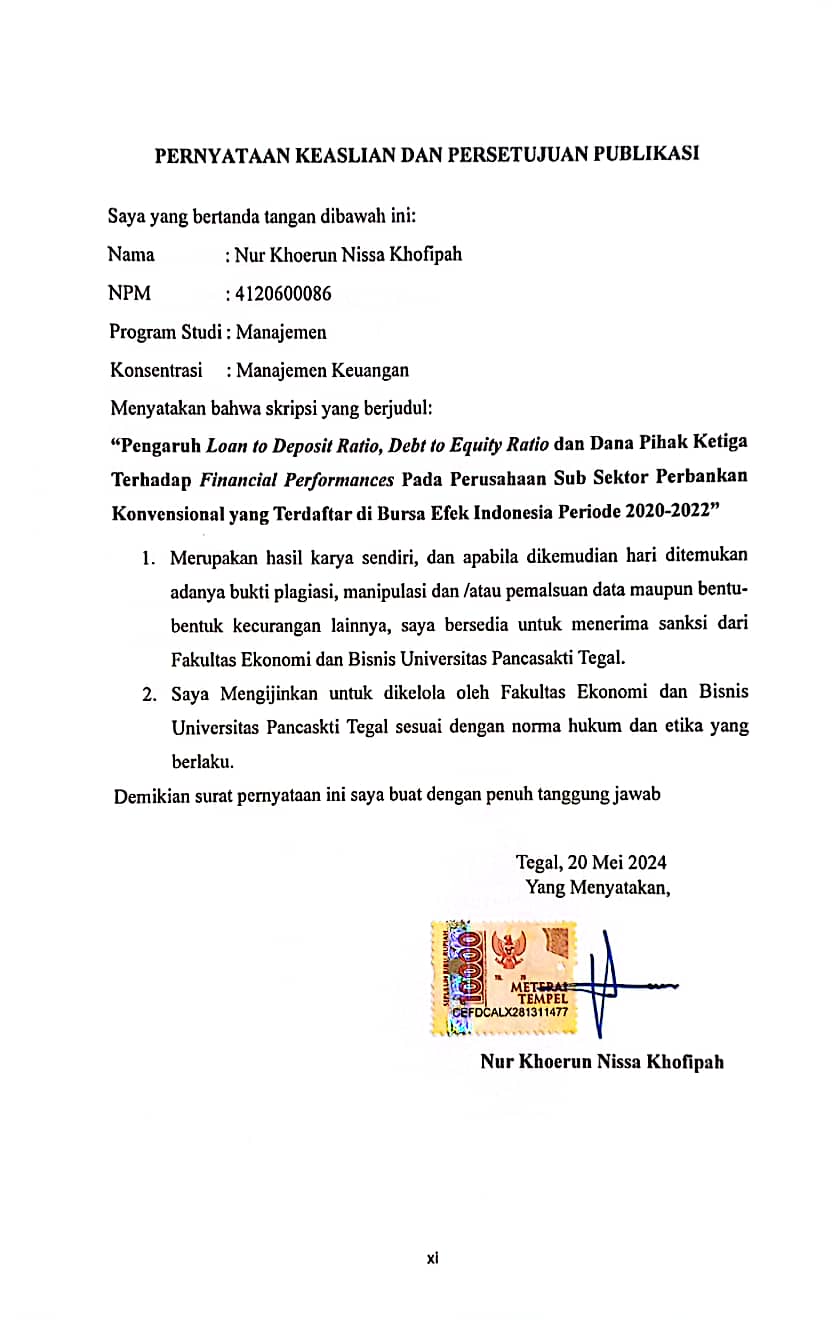
Kami skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 12 Mei 2024

Nur Khoerun Nissa Khofipah

# PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



# DAFTAR ISI

**Halaman**

[**HALAMAN JUDUL** i](#_Toc167054098)

[**PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING** iii](#_Toc167054099)

[**PENGESAHAN SKRIPSI** iv](#_Toc167054100)

[**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** v](#_Toc167054101)

[**KATA PENGANTAR** ix](#_Toc167054102)

[**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI** xi](#_Toc167054103)

[**DAFTAR ISI** xii](#_Toc167054105)

[**DAFTAR TABEL** xiv](#_Toc167054106)

[**DAFTAR GAMBAR** xv](#_Toc167054107)

[**BAB I PENDAHULUAN** 1](#_Toc167054108)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc167054110)

[B. Rumusan Masalah 7](#_Toc167054111)

[C. Tujuan Penelitian 8](#_Toc167054112)

[D. Manfaat Penelitian 8](#_Toc167054113)

[**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** 11](#_Toc167054114)

[A. Landasan Teori 11](#_Toc167054116)

[1. *Signaling Theory* 11](#_Toc167054117)

[2. *Agency Theory* 11](#_Toc167054118)

[3. Pengertian Bank 13](#_Toc167054119)

[4. Laporan Keuangan 19](#_Toc167054120)

[5. *Financial Performance* 20](#_Toc167054121)

[6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 22](#_Toc167054122)

[7. *Debt to Equity Ratio* (DER) 23](#_Toc167054123)

[8. Dana Pihak Ketiga (DPK) 24](#_Toc167054124)

[B. Penelitian Terdahulu 25](#_Toc167054125)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 35](#_Toc167054126)

[D. Hipotesis 38](#_Toc167054127)

[**BAB III METODE PENELITIAN** 40](#_Toc167054128)

[A. Jenis Penelitian 40](#_Toc167054130)

[B. Populasi dan Sampel 40](#_Toc167054131)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 43](#_Toc167054132)

[D. Metode Pengumpulan Data 46](#_Toc167054133)

[E. Analisis Data dan Uji Hipotesis 47](#_Toc167054134)

[**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** 56](#_Toc167054135)

[A. Gambaran Umum 56](#_Toc167054137)

[B. Hasil Penelitian 61](#_Toc167054138)

[C. Pembahasan 71](#_Toc167054139)

[**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** 79](#_Toc167054140)

[A. Kesimpulan 79](#_Toc167054142)

[B. Saran 79](#_Toc167054143)

[**DAFTAR PUSTAKA** 81](#_Toc167054144)

[**LAMPIRAN** 87](#_Toc167054145)

# DAFTAR TABEL

**Tabel** **Halaman**

[1. Penelitian Terdahulu 30](#_Toc165484633)

[2. Kriteria Sampel 41](#_Toc165484635)

[3. Sampel Penelitian 42](#_Toc165484636)

[4. Operasional Variabel 45](#_Toc165484637)

[5. Kriteria Ada Tidaknya Autokorelasi 52](#_Toc165484638)

[6. Perkembangan Pasar Modal Indonesia 57](#_Toc165484639)

[7. Hasil Statistik Deskriptif 61](#_Toc165484640)

[8. Hasil Uji Normalitas 63](#_Toc165484641)

[9. Hasil Uji Multikolinearitas 64](#_Toc165484642)

[10. Hasil Uji Autokorelasi 66](#_Toc165484643)

[11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 67](#_Toc165484644)

[12. Hasil Uji F 70](#_Toc165484645)

[13. Hasil Uji T 70](#_Toc165484646)

[14. Hasil Uji Koefisien Determinasi 70](#_Toc165484647)

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Halaman**

[1. Data Kinerja Bank Umum Konvensional Tahun (2018-2022) 4](#_Toc165488268)

[2. Kerangka Konseptual 38](#_Toc165488269)

[3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (2024) 60](#_Toc165488270)

[4. Hasil Uji Heteroskedastisitas 65](#_Toc165488271)

# BAB I

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, mengingat peran bank sebagai lembaga intermediasi, fasilitator transaksi pembayaran, dan alat tranmisi kebijakan moneter. Maka perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan nasional seperti meningkatkan dan memerataan taraf hidup masyarakat serta mendukung kemajuan ekonomi. Perbankan didefinisikan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 sebagai suatu organisasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Madjit et al., 2022).

Kinerja keuangan sebuah bank dapat dengan mudah dilihat terutama dari profitabilitasnya (Ambarawati & Abundanti, 2018). Menurut Sanjaya (2018) menyatakan bahwa, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Faktor ini yang harus mendapat perhatian khusus karena jika suatu perusahaan ingin bertahan, ia harus berada di dalam kondisi yang menguntungkan.

Laporan keuangan bank diterbitkan sebagai bagian dari upaya untuk membantu para pelaku bisnis menilai kondisi keuangan bank dan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan

posisi keuangan bank. Laporan keuangan ini sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan bank, jadi kinerja bank dapat diukur dengan melakukan analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan laporan keuangan ini, rasio keuangan yang dapat diterima oleh bank dapat dihitung (Intia & Azizah, 2021).

Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan data keuangan dalam laporan keuangan. Rasio ini terdiri dari empat rasio: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (Agustin & Rosdiana, 2022)*.*

*Loan to Deposit Ratio* (rasio pinjaman terhadap simpanan) merupakan rasio antara total kredit yang diberikan oleh suatu bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dengan demikian semakin tinggi LDR dengan asumsi bahwa bank tersebut memiliki kemampuan untuk menyalurkan kreditnya dengan efektif. semakin menaingkatnya laba bank dan semakin meningkat pula kinerja bank. Oleh karena itu besar kecilnya LDR akan berdampak pada kinerja bank (Madjit et al., 2022).

*Debt Ratio* merupakan Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar dana yang diberikan oleh kreditur adalah dengan melihat rasio hutang, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin berisiko dan kreditor menuntut imbalan yang semakin tinggi jika perusahaan semakin berisiko. *Debt to Equity Ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh hutang bank dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitasnya. Semakin tinggi rasio hutang ke ekuitas, semakin banyak hutang dibandingkan modal sendiri, yang berarti lebih banyak tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur. (Sari et al., 2021).

Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) atau dana yang dikumpulkan oleh masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Giro, tabungan, dan deposito merupakan beberapa jenis dana pemerintah. Bank juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bunga sebagai balas jasa kepada pemilik dana atau nasabah. Dalam teori konvensional suku bunga digunakan sebagai dasar pemberian bunga kepada peminjam dan deposan dimana bunga yang diberikan kepada nasabah menjadi beban bagi bank. Sumber dana pihak ketiga (DPK) dengan biaya dana paling tinggi adalah simpanan deposito (Baskara, 2022).

Surat edaran BI No. 3/30 DPNP pada tanggal 14 Desember 2001 menyatakan bahwa, rasio laba sebelum pajak (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Karena tingkat return yang lebih tinggi dan tingkat ROA yang lebih tinggi akan menunjukan kinerja keuangan yang baik.

Fenomena yang terjadi pada kuartal III/2022 Terkait overview perekonomian global dan domestik secara sekilas dapat disampaikan bahwa tekanan perekonomian global masih berlanjut pada triwulan III-2022 akibat dari peningkatan tensi geopolitik, kenaikan inflasi global yang semakin mendorong pengetatan kebijakan moneter, serta potensi stagflasi yaitu risiko tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan tingkat inflasi yang tinggi. Maka hal ini terjadi karena dampak COVID-19 sehingga berdampak juga pada kinerja keuangan.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Gambar 1.**

**Data Kinerja Bank Umum Kovensional Tahun (2018-2022)**

Dengan demikian bahwa ROA bank umum konvensional mengalami penurunan dua kali yakni pada tahun 2019 mencapai 2,47% dan pada tahun 2020 mencapai 1,59%. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penurunan indikator ekonomi global. Pada tahun 2021 ROA bank umum konvensional mengalami kenaikan mencapai 1,85%. Hal ini juga terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 2,45%. Terjadinya kenaikan ROA tersebut dikarenakan tahap pemulihan kesetabilan indikator ekonomi global, meskipun belum sepenuhnya kembali ke masa sebelum pandemi.

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen suatu perusahaan dalam mengelola assetnya dengan baik selama periode waktu tertentu (Amtiran, 2020). Analisis kinerja keuangan juga melibatkan nilai kecenderungan posisi keuangan perusahaan dan membandingkan nya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Hadinata, 2019).

Ilahude et al., (2021) menyatakan bahwa, kinerja perusahaan seperti kemampuan untuk menciptakan pasar yang sehat dan kemampuan untuk bertahan dalam situasi apapun merupakan bukti keberhasilan. Sangat penting bagi investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan karena untuk mengetahui seberapa sukses perusahaan tersebut berdasarkan tindakan keuangan nya atau dengan kata lain kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menunjukan keberhasilan atau kegagalannya.

Penelitian sebelumnya dapat menggambarkan tentang kinerja keuangan yang ada, tetapi masih banyak perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Kurniawan & Samhaji, (2020) menyatakan bahwa, likuiditas yang diukur dengan LDR pada emiten perbankan yang terdaftar di BEI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur ROA. Ini karena kualitas kredit yang disalurkan berbeda-beda tergantung pada nasabah penerima kredit, sehingga muncul unsur ketidakpastian yang mengakibatkan pengaruh LDR terhadap ROA menjadi tidak signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian Setianingrum & Puspitasari, (2023) yang menyatakan bahwa, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio LDR maka semakin banyak keuntungan yang akan diterima bank bergantung pada dana pihak ketiga untuk dikreditkan. Hal ini akan meningkatkan keuntungan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2018) menyatakan bahwa, DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Apabila nilai solvabilitas meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat juga terutama dalam hal perpindahan kredit, karena jumlah *leverage* yang tinggi memungkinkan mereka untuk menghasilkan laba dari hasil bunga kredit yang telah dilakukan bank melalui perpindahan kredit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Hermanto, (2021) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. maka dapat dikatakan tinggi rendah nya *leverage* tidak akan mempengaruh kinerja keuangan, karena terjadinya ketimpangan struktur pendanaan perusahaan yang mana kinerja modal tidak dapat mengimbangi hutang-hutang perusahaan sehingga peran hutang lebih dominan dalam struktur pendanaan.

Penelitian Muliyanti et al., (2023), menyatakan bahwa, DPK tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena tidak semua DPK diberikan dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi & Hendratni, (2018) menyatakan bahwa, DPK berpengaruh positif dan sginifikan terhadap ROA karena dengan peningkatan DPK, bank memiliki peluang dan kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, DPK diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun oleh bank persero, semakin banyak usaha yang dilakukan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan latar belakang yang di uraikan diatas masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR)terhadap *Financial Performance* pada perusahaan perbankan konvesional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2022 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER)terhadap *Financial Performance* pada perusahaan perbankan konvesional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)terhadap  *Financial Performance* pada perusahaan perbankan konvesional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 ?
4. Apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR), *debt to equity ratio* (DER), dan dana pihak ketiga (DPK) secara simultan terhadap *financial performance* pada perusahaan perbankan konvesional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 ?

# Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan masalah yang telah disebuutkan sebelumnya:

1. Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR)terhadap *financial performance* pada perusahaan perbankan konvesional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER)terhadap *financial performance* pada perusahaan perbankan konvesional yang terdaftar di Bursa Efek Inodensia pada periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga(DPK)terhdap *financial performance* pada perusahaan perbankan konvesional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui *loan to deposit ratio* (LDR)*, debt to equity ratio* (DER)*,* dan dana pihak ketiga (DPK)terhadap *financial performance* secara simultan pada perusahaan perbankan konvesional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharpkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan, pengetahuan, dan perspektif tentang topik tersebut, mempengaruhi evaluasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Inodensia tahun 2020-2022. Selain itu, akan berfungsi sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang menyelidiki topik yang serupa.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi penulis

Khususnya berkaitan dengan pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap tujuan kinerja keuangan, diharpakan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta peluang yang baik untuk pengembangan teori.

1. Bagi investor

Diharpakan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta peluang untuk pengembangan teori, khususnya yang berkaitan tentang tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio* dan Dana Pihak Ketigadengan tujuan kinerja keuangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu investor dalam mengevaluasi dan menganalisis investasinya di Perbankan.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharpakan dapat digunakan sebagai bahan referensi, informasi tambahan, pembanding, dan perbaikan pada penelitian selanjutnya mengenai sejauh mana tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio* dan Dana Pihak Ketigadengan tujuan kinerja keuangan.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

# Landasan Teori

1. Signaling Theory

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja, juga dikenal sebagai "*labour market*". Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak bertindak saat mereka memiliki akses ke informasi yang berbeda. Selain itu, teori ini digunakan dalam bidang akuntansi, audit, dan manajemen keuangan, di mana manajemen memberikan sinyal kepada pemberi sinyal (signaler) untuk mempengaruhi bagaimana mereka bertindak (Ghozali, 2020:166).

Manajer memberi investor sinyal. Baik secara langsung maupun melalui penelaahan lebih mendalam, sinyal tersebut dapat diamati dalam berbagai bentuk. Apapun sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk memberi tahu pasar atau orang lain bahwa mereka akan mengubah cara mereka melihat perusahaan. Maka sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi, atau konten informasi, jika mereka ingin mengubah persepsi pihak eksternal perusahaan (Ghozali, 2020:166).

1. Agency Theory

Teori agen, juga dikenal sebagai teori yang menggambarkan hubungan antara satu atau lebih *principals* (pemilik) dan agen lain (manajer) untuk melakukan kegiatan bisnis (Jensen & Meckling, 1976) . Tujuan dari teori ini

adalah untuk memecahkan masalah keagenan yang terjadi ketika orang bekerja bersama namun memiliki tujuan yang berbeda. Teori agen berfokus pada menangani dua masalah. Hal ini dapat terjadi dalam hubungan keagenan, pertama masalah muncul ketika tujuan atau tujuan utama tidak terpenuhi, dan agen tidak dapat memverifikasi kinerja agen. Kedua, ada masalah dengan manajemen risiko karena pemilik dan agen memiliki perspektif yang berbeda tentang risiko. Dibandingkan dengan perusahaan non-bank, hubungan antara bank lebih kompleks (Hapsari, 2022).

Selain hubungan antara agen dan pembeli, ada juga hubungan antara agent dan debitor dan agen dan regulator di perusahaan perbankan. Dalam bidang manajemen keuangan, kebutuhan untuk memahami peraturan keuangan dan kebijakan nasional ditekankan sebagai sarana untuk memastikan bahwa bank dapat mengelola risiko secara efektif. Sesuai dengan teori manajemen keuangan, tujuan utama kerjasama individu adalah untuk meminimalkan biaya agen yang timbul (Hapsari, 2022).

Pengendalian dalam perbankan melibatkan tidak hanya modal, tetapi juga kreditur atau depositor. Dalam konteks perbankan, disiplin pasar dapat dilihat melalui hubungan keagenan hutang. Menggunakan uang atau dana masyarakat , dapat menciptakan masalah kegenan ketika manajer enggan melakukan investasi berisiko tinggi. Pendekatan seperti itu, jika berhasil, akan sangat menguntungkan bagi bank namun, jika gagal, akan cukup merugikan depositor. Penggunaan utang menjadi sebuah alat insentif bagi manajer untuk lebih berhati-hati guna mengindari ancaman kebangkrutan (Hapsari, 2022)

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah organisasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memiliki otoritas untuk menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bank juga dikenal sebagai lembaga intermediasi yang bertanggung jawab untuk memastikan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi negara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lembaga perbankan melakukan tiga fungsi: menyediakan dana, mengumpulkan dana, dan menyediakan layanan bank tambahan kepada masyarakat atau organisasi bisnis (Martono, 2022:143).

Bank juga melakukan banyak hal penting selain kegiatan utamanya. Misalnya, melakukan pengiriman uang (kliring dan RTGS), penukaran mata uang asing (valas), dan layanan bank kustodian. Semakin kuat bank, semakin banyak layanan yang diberikan kepada masyarakat. Kemampuan ini mencakup permodalan, manajemen, teknologi, dan sumber daya yang dimilikinya (Martono, 2022:144). untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal transaksi di dalam negeri dan internasional, bank juga menawarkan berbagai macam layanan. Transaksi dalam negeri termasuk kiriman uang melalui RTGS, kliring, pemindah bukuan antar rekening, penerbitan SKBDN, penerbitan Bank Garansi, dan pembayaran. Transaksi luar negeri termasuk pertukaran uang, pengiriman, penerbitan L/C, penerbitan surat utang, dll (Martono, 2022:153).

1. Jenis-jenis Bank

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998, yang mengubah UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, perbankan didefinisikan sebagai bisnis yang mengumpulkan dana dari orang-orang untuk disimpan dan disalurkan kepada masyarakat dengan cara memberikan kredit dan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Sumartik, 2018:16).

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

* Bank Sentral

Secara umum, bank sentral bertanggung jawab atas kebijakan moneter negara. Bank Indonesia adalah bank sentral di Indonesia dan bertanggung jawab atas stabilitas sektor perbankan, nilai mata uang, dan sistem finansial secara keseluruhan. BI bertanggung jawab untuk menjaga dan mempertahankan nilai rupiah dalam dua hal: nilai rupiah terhadap barang dan jasa dan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain. Untuk mencapai tujuan ini, BI dibantu oleh tiga pilar, yaitu tiga bidang tugasnya: kebijakan moneter, pengaturan dan pengawasan perbankan, dan pengawasan dan pengawasan sistem pembayaran (Sumartik, 2018:16).

* Bank Umum

Bank umum adalah bank yang menyediakan layanan pembayaran dan menjalankan operasinya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Karena sifatnya yang umum, mereka memiliki kemampuan untuk menyediakan semua jenis layanan perbankan yang saat ini tersedia. Dengan cara yang sama, operasinya dapat dilakukan di mana pun di daerah tersebut. Bank umum biasanya disebut sebagai bank komersil (Sumartik, 2018:17).

* Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang beroperasi secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dan tidak menyediakan layanan pembayaran. Mereka dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian (Sumartik, 2018:18).

1. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

* Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (Sumartik, 2018:19).

* Bank Milik Swasta Nasional

Bank swasta nasional dibagi menjadi dua jenis: bank swasta nasional devisa dan nondevisa. Bank swasta nasional memiliki sebagian besar saham dan akta pendiriannya, serta pembagian keuntungan (Sumartik, 2018:19).

* Bank Milik Koperasi

Bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi disebut bank milik koperasi (Sumartik, 2018:19).

* Bank Milik Campuran

Bank campuran memiliki saham yang dimiliki oleh pihak swasta nasional dan pihak asing. Warga negara Indonesia memiliki mayoritas saham bank ini (Sumartik, 2018:19).

* Bank Milik Asing

Bank jenis ini terdiri dari cabang bank di luar negeri, baik yang dimiliki oleh pemerintah asing maupun perusahaan swasta. (Sumartik, 2018:20).

1. Jenis Bank Dilihat dari Statusnya

* Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing. Bank Indonesia menetapkan persyaratan untuk menjadi bank devisa ini (Sumartik, 2018:20).

* Bank Non Devisa

Bank non-devisa tidak memiliki izin yang sama dengan bank devisa, jadi mereka hanya dapat bertransaksi di luar wilayah negara yang terbatas. (Sumartik, 2018:20).

1. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

* Bank Konvensioanal

Bank konvensional beroperasi secara konvensional dan biasanya memberikan layanan lalu lintas pembayaran dengan protokol dan peraturan yang jelas. Biasanya, bank konvensional menawarkan produk untuk mendapatkan dana dari masyarakat, seperti tabungan, simpanan deposito, dan simpanan giro, dan kemudian menggunakan dana yang dikumpulkan untuk memberikan kredit, seperti kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, dan kredit bisnis. (Sumartik, 2018:20).

* Bank Syariah

Bank syariah adalah semua yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah termasuk dalam bank syariah, termasuk kelembagaan, operasi, dan prosedur operasi.Ada dua konsep dalam hukum Islam yang berkaitan dengan bank syariah: pertama, hukum Islam melarang penggunaan sistem bunga karena bunga, atau riba, dianggap haram. Sistem bagi hasil berfungsi sebagai pengganti bunga (Sumartik, 2018:21).

1. Sumber Dana Bank

Dana dapat berasal dari sumber modal sendiri atau dari pinjaman dari masyarakat atau lembaga keuangan lainnya. Semua bergantung pada cara dana digunakan. Sumber dana yang sering diberikan oleh bank adalah sebagai berikut :

1. Dana yang berasal dari bank itu sendiri

Dana ini berasal dari modal sendiri atau setoran dari para pemegang sahamnya sendiri. Pemegang saham lama dapat menjual saham dalam portepel jika masih ada dana yang diperlukan. Namun, jika tujuan perusahaan adalah untuk berkembang, perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Cadangan laba yang belum digunakan juga dapat digunakan oleh perbankan (Sumartik, 2018:78).

1. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank, dan apabila bank mampu membiayai operasionalnya dengan sumber dana tersebut, itu menjadi tolak ukur keberhasilan bank. Mencari dana dari sumber pendanaan ini tidak terlalu sulit jika dibandingkan dengan sumber pendanaan lainnya. Selain itu, karena mereka memiliki kemampuan untuk menawarkan bunga dan fasilitas tambahan yang menarik, sumber pendanaan ini adalah yang paling dominan. Namun, cari dana dari sumber dana tersebut daripada dari sumber dana lain; sebaliknya, cari dana dari sumber dana sendiri. Giro, Tabungan, dan Deposito adalah beberapa contoh sumber dana umum. (Sumartik, 2018:79).

1. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Apabila bank menghadapi kesulitan untuk menemukan sumber dana pertama dan kedua di atas, sumber dana ketiga ini merupakan sumber tambahan. Pencarian sumber dana mahal dan sementara. Dana yang diperoleh dari sumber pendanaan ini juga relatif lebih mahal dan sementara. Pendanaan ini digunakan untuk membiayai atau membayar suatu transaksi (Sumartik, 2018:80).

1. Laporan Keuangan

Ada banyak alat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna untuk membantu mereka menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan terdiri dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, di mana semua transaksi dicatat, diklasifikasikan, diuraikan, dan kemudian disusun menjadi suatu laporan. Laporan keuangan tersebut akan menampilkan data kuantitatif tentang harta, utang, modal, pendapatan, dan biaya perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang terdiri dari ringkasan keuangan. Manajemen perusahaan membuat laporan keuangan ini untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal (hayat, 2021:67).

Menurut Darminto, (2019:1) Analisis laporan keuangan terdiri dari analisis laporan keuangan itu sendiri, sehingga memahami sejarah penyusunan dan penyajian laporan keuangan sangat penting sebelum memulai analisis. Banyak orang menggunakan laporan keuangan, termasuk investor dan calon investor, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor bisnis lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga negara, organisasi, karyawan, dan pemegang saham.

Untuk mereka yang membuat keputusan ekonomi, laporan keuangan dibuat untuk menunjukkan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan perusahaan. Untuk menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang, dalam waktu yang tepat, dan hasil yang diinginkan, laporan keuangan ini diperlukan. Sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan adalah semua faktor yang memengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, atau laporan posisi keuangan, yang menunjukkan posisi keuangan; laporan laba rugi dan penghasilan lengkap lainnya, yang menunjukkan kinerja laporan perubahan posisi keuangan, arus kas, catatan, dan laporan lainnya. serta materi penjelasan, yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga mengandung daftar dan informasi terkait, seperti pengungkapan dampak perubahan harga dan informasi tentang sektor dan geografis (Darminto, 2019:3).

1. Financial Performance

Setiap bisnis memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar. Perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja yang baik jika mereka dapat mencapai tujuannya. Di sisi lain, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya harus menganalisa bagaimana kinerjanya sehingga mereka dapat mengupayakan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerjanya. Analisa kinerja perusahaan dianggap penting bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Bagi perusahaan publik, kinerja buruk perusahaan dapat memengaruhi pemikiran pasar saham dan pemegang saham untuk membeli atau melepas sahamnya (Hutabarat, 2020:1).

Manajer keuangan perusahaan harus memastikan kinerjanya. Mereka juga harus memastikan apakah perusahaan itu sehat atau bahkan mungkin bangkrut. Seorang manajer keuangan atau siapa pun yang berkaitan dengan situasi keuangan perusahaan, atau seorang guru yang meneliti perilaku dan kecenderungan siswanya di kelas, Kinerja keuangan (dan non-keuangan) dan non-keuangan (yang ditunjukkan dalam laporan keuangan), yang merupakan penilaian kinerja keuangan, adalah cara terbaik untuk menilai kualitas perusahaan (Hutabarat, 2020:2).

Kinerja keuangan adalah hasil dari evaluasi pekerjaan dan perbandingan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan. Ini juga merupakan analisis seberapa baik suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan. Setiap tugas harus dinilai dan diukur secara berkala. (Hutabarat, 2020:3).

I Made Sudana, (2011:25) menyatakan bahwa, kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *profitability* yaitu ROA sebagai metrik untuk mengukur kemampuan suatu keuangan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dari semua aktiva yang dimilikinya.

**× 100 %**

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Perilaku bank dalam mengelola aset (penempatan dana) dan liabilitas (penghimpun dana) dengan tujuan memperoleh atau meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan sangat memengaruhi kinerja perbankan. Manajemen likuiditas adalah istilah yang mengacu pada cara bank mengelola dana dan sumber-sumber dana mereka untuk mendukung operasional sehari-hari bank . Bank harus memperkirakan kebutuhan kas dengan baik untuk mengatur likuiditas agar tidak ada kelebihan atau kekurangan dana (Fauzan, dkk., 2023:147). Salah satu analisis rasio likuiditas yang sering dilakukan oleh bank *adalah loan to deposit ratio* (LDR), yang merupakan rasio pinjaman terhadap simpanan yang dihitung dengan membandingkan total pinjaman dan simpanan. Skor LDR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank lebih tergantung pada dana non-deposit (Fauzan, dkk., 2023:153).

Alasan mengapa saya memilih *loan to deposit ratio* (LDR) adalah karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh bank dapat membayar kembali dana yang ditarik dari deposito berdasarkan rasio kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio kredit ke deposito, semakin besar profitabilitas atau laba bank. Besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut.

**× 100 %**

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Leverage diwakili oleh debt to equity ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan utang terhadap ekuitas secara keseluruhan. Leverage mengukur kemampuan bisnis untuk memenuhi semua kewajiban keuangan, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang. Jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dihitung dengan DER. Kewajiban lancar dan jangka panjang termasuk dalam total hutang. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan dan struktur modal. Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa utang yang lebih besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada (Ningrum, 2022:5).

Alasan pemilihan *Debt to Equity Ratio* dikarenakan dari melihat *Debt to Equity Ratio* (DER) kita dapat mengetahui sejauh mana bank menunjukan berapa banyak hutang yang dapat ditutup oleh modal sendiri. Rasio hutang ke ekuitas berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan suatu perbankkan yang berarti bahwa apabila rasio hutang ke ekuitas meningkat, itu menunjukan kinerja yang lebih baik. Selain itu, rasio ini menunjukkan bahwa setiap bisnis membutuhkan sumber data keuangan atau modal. Rasio ini sangat penting untuk memprediksi kinerja keuangan karena rasio yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi. besarnya rasio hutang ke ekuitas (DER) suatu perbankan dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut.

**× 100 %**

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana bank yang paling penting dan besar adalah dana yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK). Keterlibatan dana ini sangat penting untuk keberhasilan sebuah perbankan, pencarian dana yang berasal dari dana sendiri lebih sulit dilakukan daripada pencarian dana ini. Dalam hal ini, pengertian sederhana adalah bahwa karena sumber bank dapat memberikan bunga yang tinggi dan hadiah tambahan, pihak ketiga akan lebih suka menyimpan uang mereka di bank tersebut (Andrianto dkk., 2019:44).

Alasan pemilihan dana pihak ketiga (DPK) adalah karena dengan melihat dana pihak ketiga kita dapat mengetahui sejauh mana sumber dana utama untuk operasional bank dan ukuran keberhasilannya jika bank dapat membiayai operasionalnya dengan menggunakan dana pihak ketiga. Pencairan dana dari sumber dana pihak ketiga relatif lebih besar dibandingkan dengan sumber dana lainnya, dan pencairan dana dari sumber ini adalah yang paling dominan sepanjang bank dapat memberikan bunga Akibatnya, semakin tinggi rasio ini, semakin percaya masyarakat pada bank tersebut. Besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh suatu bankdapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut.

# Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel dependen yaitu *Financial Performance* (Kinerja Keuangan) dan variabel independen antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Yang dijadikan bahan kajian dan acuan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nevada et al., 2020) tentang “Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)” penelitian ini mencakup 5 perusahaan perbankan. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukan bahwa NIM, NPL dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kansil et al., (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh risiko perbankan. data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dan sampel terdiri dari 26 bank pembangunan daerah yang ada di indonesia. Hasil penelitian ini secara simultan rasio NPL, NIM. LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. rasio LDR tidak signifikan dan berdampak negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga & Manda, 2022) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit dan Risko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Periode 2015-2020”. Tujuan penelitian ini untuk melihat NPL dan LDR pada kinerja keuangan (ROA) subjeknya pada bank BUMN yaitu 4 bank milik negara (BRI, BNI, BTN dan Mandiri) menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan SPSS versi 20. Dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank yang dinilai berdasarkan ROA. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel NPL berdampak negatif dan signifikan secara persial terhadap ROA. Sebaliknya faktor risiko likuiditas (LDR) berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Ningsih & Ilhami, (2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Kecakupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018: studi pada BEI Bank Swasta Nasional”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rasio CAR dan LDR berdampak pada proditabilitas bank swasta nasional. Jenis penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 data. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan SPSS 25 untuk analisisnya. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa CAR dan LDR berpengaruh terhadap ROA pada bank swasta nasional secara bersamaan. CAR secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan LDR secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Santosa, 2019) dengan judul “Pengaruh DAR, DER dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasio hutang ke aset, rasio hutang ke ekuitas, dan rasio manajemen perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan. Beberapa perusahaan manufkatur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017. Penelitian yang digunakan yaitu kuantitaif yang mencakup semua perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dengan 8 perusahaan farmasi sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan rasio DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sari et al., (2021) dengan judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”. Tujuan penelitian ini untuk mengindentifikasi hubungan antara DAR dan DER terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif. Peneltian ini melibatkan semua manufatur yang terdaftar di BEI sektor otomotif. Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan yang berjumlah 36 sampel yang dikumpulkan selama 4 tahun. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa DAR tidak memengaruhi kinerja keuangan secara persial. Dan DER secara persial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan secara simultan DAR dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Suhardiyah, (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perushaan, *Leverage* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Pemerintah di BEI” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage* dan DER secara persial dan simultan mempengaruhi kinerja keuangan. Sampel yang digunakan laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*  di BEI tahun 2014-2016 sebanyak 4 perusahaan. Populasi terdiri dari bank BRI, BNI. BTN dan bank mandiri. Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling.* Hasil analisis menunjukan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan DER secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pemerintah di BEI.

Lukitasari & Kartika, (2014) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdftar di BEI” penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 pengaruh dana pihak ketiga (DPK) operasi hamparan terhadap pendapatan operasional, CAR, LDR, dan NPL. Data penelitian sebanyak 27 perusahaan dan teknik analisis menggunakan *purposive sampling.* Hasil penelitian menunjukan bahwa DPK, CAR dan NPL tidak berpengaruh pada ROA. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional negatif terhadap ROA sedangkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Muliyanti et al., (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing*, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah” tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah berpengaruh GCG, CAR, NPF, *earning asset quality* dan DPK. Penelitian ini menganalisis bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019 dengan metode *purposive sampling* dengan total 60 observasi. Meteode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada α < 0,05 GCG, CAR dan NPL memengaruhi kinerja keuangan. Sebaliknya variabel kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga (DPK) tidak memengaruhi kinerja keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hotang et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan dan Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana kinerja keuangan sektor perbankan yang terdftar di BEI 2015-2017. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel penelitian yaitu 26 perusahaan selama 3 tahun. Hasil penelitian memperlihatkan DPK, BOPO, dan Kredit yang disalurkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu akan dijadikan acuan dan referensi pada penelitian selanjutnya menggunakan tabel:

**Tabel 1.**

**Penelitian Terdahulu**

| **NO.** | **Nama Peneliti, Tahun** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan Perbedaaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | (Lukitasari & Kartika, 2014) | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdftar di BEI | Hasil penelitian menunjukan bahwa DPK, CAR dan NPL tidak berpengaruh pada ROA. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional negatif terhadap ROA sedangkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA | **Persamaan:**   * Meneliti variabel independen dana pihak ketiga (DPK). * Kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen * Menggunakan periode meneliti selama 3 tahun.   **Perbedaan:**   * Pada penelitian ini tidak menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR), Non performing margin (NPM), dan biaya pendapatan operasional (BOPO) * Perbedaan tahun penelitian. |
| 2. | (Suhardiyah, 2017) | Pengaruh Ukuran Perushaan, *Leverage* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Pemerintah di BEI | Hasil analisis menunjukan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan DER secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pemerintah di BEI. | **Persamaan:**   * Meneliti variabel independen *debt to equity ratio* (DER). * Kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.   **Perbedaan:**   * Pada penelitian ini tidak menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage.* * Perbedaan tahun penelitian. |
| 3. | (Kansil., 2018) | Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia) | Hasil penelitian ini secara simultan rasio NPL, NIM. LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. rasio LDR tidak signifikan dan berdampak negatif terhadap ROA. | **Persamaan:**   * Meneliti variabel independen *loan to deposit ratio* (LDR). * Kinerja keuangan (ROA) sebagau variabel dependen. * Penelitian ini menggunakan 3 tahun dalam penelitian.   **Perbedaan:**   * Penelitian ini tidak meneliti *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM) dan biaya pendapatan operasional (BOPO). * Penelitian yang dilakukan Kansil menggunakan bank pembangunan daerah se-indonesia sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bank konvensional. * Perbedaan tahun penelitian. |
| 4. | (Agustina & Santosa, 2019) | Pengaruh DAR, DER dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan rasio DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. | **Persamaan:**   * Meneliti variabel independen *debt to equity ratio* (DER). * Kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.   **Perbedaan:**   * Penelitian ini tidak meneliti *debt to asset ratio* (DAR). * Penelitian yang dilakukan Agustina & Santosa menggunakan objek perusahaan farmasi sedangkan penelitian ini menggunakan bank konvensional. * Perbedaan tahun penelitian. |
| 5. | (Nevada et al., 2020) | Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) | Hasil penelitian menunjukan bahwa NIM, NPL dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). | **Persamaan:**   * Meneliti variabel independen *loan to deposit ratio* (LDR). * Kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.   **Perbedaan:**   * Penelitian ini tidak meneliti risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL). * Perbedaan tahun penelitian. |
| 6. | (Hotang et al., 2020) | Pengaruh Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan dan Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di BEI | Hasil penelitian memperlihatkan DPK, BOPO, dan Kredit yang disalurkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. | **Persamaan:**   * Meneliti variabel independen dana pihak ketiga (DPK). * Kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.   **Perbedaan:**   * Penelitian ini menggunakan 3 tahun dalam penelitian. * Penelitian Hotang sebelumnya tidak menggunakan Uji F. * Penelitian ini tidak meneliti BOPO dan Kredit yang disalurkan. * Perbedaan tahun penelitian. |
| 7. | (Sari et al., 2021) | Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa DAR tidak memengaruhi kinerja keuangan secara persial. Dan DER secara persial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan secara simultan DAR dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. | **Persamaan:**   * Meneliti variabel independen *debt to equity ratio* (DER). * Kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.   **Perbedaan:**   * Penelitian ini tidak meneliti *debt to asset ratio* (DAR). * Penelitian yang dilakukan Sari menggunakan objek perusahaan otomotif sedangkan penelitian ini menggunakan bank konvensional. * Perbedaan tahun penelitian. |
| 8. | (Silitonga & Manda, 2022) | Pengaruh Risiko Kredit dan Risko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Periode 2015-2020 | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel NPL berdampak negatif dan signifikan secara persial terhadap ROA. Sebaliknya faktor risiko likuiditas (LDR) berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). | **Persamaan:**   * Meneliti variabel independen risiko likuiditas (LDR). * Kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.   **Perbedaan:**   * Penelitian ini tidak meneliti risiko kredit (NPL). * Penelitian yang dilakukan Silitonga & Manda menggunakan beberapa bank BUMN saja sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bank konvensional. * Perbedaan tahun penelitian. |
| 9. | (Muliyanti et al., 2023) | Pengaruh *Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing*, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah | Hasil penelitian menunjukan bahwa pada α < 0,05 GCG, CAR dan NPL memengaruhi kinerja keuangan. Sebaliknya variabel kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga (DPK) tidak memengaruhi kinerja keuangan syariah. | **Persamaan:**   * Meneliti variabel independen dana pihak ketiga (DPK). * Kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.   **Perbedaan:**   * Penelitian ini tidak meneliti GCG, CAR, NPL, dan kualitas aktiva produktif. * Penelitian yang dilakukan Sri Mulyanti menggunakan perbankan syariah sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perbankan konvensional. * Perbedaan tahun penelitian. |
| 10. | (Ningsih & Ilhami, 2023) | Analisis Pengaruh Kecakupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018: studi pada BEI Bank Swasta Nasional | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa CAR dan LDR berpengaruh terhadap ROA pada bank swasta nasional secara bersamaan. CAR secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan LDR secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. | **Persamaan:**   * Meneliti variabel independen likuiditas (LDR). * Kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.   **Perbedaan:**   * Penelitian ini tidak meneliti rasio kecakupan modal (CAR). * Perbedaan tahun penelitian. |

Sumber: Penelitian terdahulu diolah (2024)

# Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran bertujuan untuk penelitian yang berkaitan dengan dua variabel atau lebih biasanya dimulai dengan hipotesis yang berbentuk komprasi atau hubungan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran diperlukan saat membangun hipotesis yang berbentuk komparasi atau hubungan (Sugiyono, 2021:95).

1. **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Performance* (Kinerja keuangan)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang dihitung dengan membagi semua kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah. Dengan demikian, kemungkinan bank mengalami masalah meningkat (Enyvia et al., 2018).

Anam, (2018) menyatakan bahwa, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.12/19/2010, nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) telah ditetapkan. Bank biasanya memiliki LDR antara 78-100%. LDR di bawah kententuan BI menunjukkan bahwa bank tidak efektif dalam menyalurkan kredit, mengurangi peluang untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan LDR di atas 100% menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan melebihi dana yang dihimpun, sehingga bank kekurangan dana untuk memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Ilhami, (2023) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Performance* (Kinerja keuangan)**

Jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sediri diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak hutang daripada modal sediri, yang berarti beban kreditur lebih besar. (Sari et al., 2021).

Menurut Dermawan., (2019). *Leverage* keuangan (*Financial leverage*) menunjukan seberapa banyak dana yang digunakan manajemen untuk biaya operasional yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* keuanagan yang besar adalah hasil langsung dari besarnya dana pinjaman perusahaan. Perusahaan menghadapi lebih banyak risiko ketika memiliki nilai *financial leverage* yang lebih besar. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan harus mampu mempertimbangkan dengan cermat risiko yang akan diterima oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai dari pemanfaatan *financial leverage*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

1. **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Financial Performance* (Kinerja keuangan)**

Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank karena disimpan dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya (Yundi & Sudarsono, 2018).

Menurut Rori et al., (2017) Bank harus memberikan bantuan keuangan dan layanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, bank harus berada di tengah-tengah masyarakat agar lebih banyak uang yang dikumpulkan dari masyarakat dapat dikembalikan kepada masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana pihak ketiga (DPK), salah satu sumber terbesar yang diperoleh masyarakat, untuk memasukkannya ke dalam bisnis yang menghasilkan kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan menghasilkan peningkatan kredit, yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hotang et al., (2020) menyatakan bahwa, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Loan to Deposit Ratio*

(X1)

**H1**

**H2**

*Debt to Equity Ratio*

(X2)

*Financial Performance*

(Y)

**H3**

Dana Pihak Ketiga

(X3)

**H4**

**Gambar 2.**

**Kerangka Konseptual**

Keterangan :

: Berpengaruh secara persial

: Berpengaruh secara simultan

# Hipotesis

Hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Namun, jawaban yang diberikan tidak didasarkan pada fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, tetapi didasarkan pada teori yang relevan (Sugiyono, 2021:99). Hipotesis yang diajukan didasarkan pada jawaban dari teori yang dibahas dan dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *financiaI performance*.

H2: *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financiaI performance.*

H3: dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *financiaI performance.*

H4: *loan to deposit ratio, debt to equity ratio,* dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh terhadap *financiaI performance*.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

# Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dan diukur menggunakan angka sebagai indikator variabel yang akan ditentukan oleh pertanyaan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan variabel independen *loan to deposit ratio, debt to equity ratio,* dan dana pihak ketiga dan variabel dependen *financial performance* (Sugiyono, 2021:126).

# Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2021:126).

Dengan demikian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari semua Bank konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022, yang mencakup total 43 emiten atau perbankan.

1. **Sampel**

Sampel adalah komponen ukuran dan karakteristik dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2021:127). Dan perusahaan yang termasuk kedalam penelitian ini yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memakai teknik *purposive sampling* yaitu diamana penentuannya dengan perkiraan khusus (Sugiyono, 2021:133). 43 perusahaan dipilih berdasarkan kriteria *sampling* untuk penyelidikan tambahan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perbankan Konvensional yang tidak memiliki data lengkap periode 2020-2022.

**Tabel 2.**

**Kriteria sampel penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1. | Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 | 43 |
| 2. | Perbankan Konvensional yang tidak memiliki data lengkap periode 2020-2022 | (1) |
| **Jumlah sampel perusahaan** | | 42 |
| **Jumlah periode penelitian 42 x 3 tahun** | | 126 |

Oleh karena itu, berdasarkan kriteria di atas dan jumlah sampel yang dipilih, penelitian ini menilai 42 perbankan konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Maka dari itu jumlah sampel penelitiannya adalah 126 sampel.

**Tabel 3.**

**Sampel Penelitian**

| **No.** | **Kode Perusahaan** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1. | AGRO | Bank Raya Indonesia Agroniaga Tbk. |
| 2. | AGRS | Bank IBK Indonesia Tbk. |
| 3. | AMAR | Bank Amar Indonesia Tbk. |
| 4. | ARTO | Bank Jago Tbk. |
| 5. | BABP | Bank MNC Internasional Tbk. |
| 6. | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk. |
| 7. | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 8. | BBHI | Bank Harda Internasional Tbk. |
| 9. | BBKP | Bank Bukopin Indonesia Tbk. |
| 10. | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk. |
| 11. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 12. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 13. | BBSI | Bank Bisnis Internasional Tbk. |
| 14. | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. |
| 15. | BBYB | Bank Neo Commerce Tbk. |
| 16. | BCIC | Bank Jtrust Indonesia Tbk. |
| 17. | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 18. | BEKS | BPD Bnten Tbk. |
| 19. | BGTG | Bank Ganesha Tbk. |
| 20. | BINA | Bank Ina Perdana Tbk. |
| 21. | BJBR | BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. |
| 22. | BJTM | BPD Jawa Timur Tbk. |
| 23. | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk. |
| 24. | BMAS | Bank Mapion Indonesia Tbk. |
| 25. | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 26. | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk. |
| 27. | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk. |
| 28. | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk. |
| 29. | BNLI | Bank Permata Tbk. |
| 30. | BSIM | Bank Sinarmas Tbk. |
| 31. | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk. |
| 32. | BTPN | Bank BTPN Tbk. |
| 33. | BVIC | Bank Victoria International Tbk. |
| 34. | DNAR | Bank Oke Indonesia Tbk |
| 35. | INPC | Bank Artha Graha International Tbk. |
| 36. | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk. |
| 37. | MCOR | Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. |
| 38. | MEGA | Bank Mega Tbk. |
| 39. | NISP | Bank OCBC NISP Tbk. |
| 40. | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk. |
| 41. | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk. |
| 42. | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. |

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

# Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. **Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian, konseptual dan definisi operasional variabel diperlikan mengenai keuda variabel. Dengan ringkasannya sebagai berikut:

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas disebut variabel terkait (Sugiyono, 2021:69). Variabel Dependen pada penelitian kali ini merupakan *Financial Performance* (Kinerja keuangan). *Financial Performance* adalah gambaran dari keberhasilan perusahaan mematuhi aturan dan pelaksanaan keuangan dengan baik seebagai hasil dari berbagai tindakan (Ikhwal, 2016). Untuk mengukur kinerja keuangan penelitian ini, rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan. Kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan atas jumlah aset yang dimilikinya disebut *Return On Asset*. yang menunjukkan perbandingan antara total aset bank dan laba sebelum pajak.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel yang memengaruhi dan menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul disebut variabel independen(Sugiyono, 2021:69). *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah variabel independen dalam penelitian ini.

1. *Loan to Deposit Ratio* (X1)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa banyak bank telah meminjamkan uang kepada klien dengan uang dari depositor atau penyimpan. Dengan kata lain, rasio LDR menunjukkan seberapa jauh bank dapat memenuhi permintaan deposan untuk menarik kembali dana yang didepositokan dengan menggunakan kredit yang diberikan kepada nasabah sebagai alat likuiditasnya (Ningsih & Ilhami, 2023).

1. *Debt to Equity Ratio* (X2)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan jumlah dana yang diberikan peminjam kepada pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik mampu menutupi utang pihak luar (Kurniawan & Samhaji, 2020).

1. Dana Pihak Ketiga (X3)

Dana masyarakat luas, yang merupakan sumber dana terpenting untuk operasi bank, dianggap sebagai indikator keberhasilan. Ini telah terbukti menjadi sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan dapat mencapai 80 hingga 90 persen dari total dana yang dikelola oleh bank (Firdausi, 2016).

1. **Definisi Operasional Variabel**

Operasi variabel melibatkan pemahaman tentang variabel yang diperhatikan dan penerapan indikator untuk mengendalikan fluktuasi variabel. Dalam penelitian ini, topik-topik berikut yang akan dibahas:

**Tabel 4.**

**Operasional Variabel**

| **Variabel** | **Definisi** | **Indikator pengukuran** | **Skala** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| *Financial Performance* | Sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. | **× 100 %** | Rasio | (Sudana, 2011:25) |
| *Loan to Deposit Ratio* | Rasio untuk menghitung total kredit | **× 100 %** | Rasio | (Andrianto,2020:74) |
| *Debt to Equity Ratio* | Rasio ini mengukur suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang ada. | **× 100 %** | Rasio | (Andrianto, 2020:77) |
| Dana Pihak Ketiga (DPK) | Sumber kegiatan operasional yang berasal dari masyarakat |  | Rasio | (Kurnaliyah,2011:30) |

Sumber: Operasional variabel yang telah diolah (2024)

# Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder yang diakses melalui www.idx.co.id. Sumber data ini tidak memberikan data secara langsung kepada pengguna atau dapat digunakan sebagai sumber data sekunder (Sugiyono, 2021:203). Dokumentasi untuk pengumpulan laporan tahunan dan informasi lainnya adalah strategi pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan mana data diperoleh dari *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

# Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data. Nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, total, jangkauan, kurtosis, dan skewness atau kecondongan distribusi (Ghozali, 2016:19).

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan kepastian persamaan regresi dengan data yang jelas. Ini memungkinkan untuk memastikan bahwa hasil estimasi yang dilakukan tidak bias dan valid. Uji asumsi klasik seperti normalitas, heterokedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi digunakan sebelum menguji hipotesis berikutnya.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki sebuah distribusi normal dalam model regresi, uji normalitas digunakan. Uji t dan f, seperti yang diketahui, menganggap bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, uji statistik tidak akan valid untuk sampel yang lebih kecil. (Ghozali, 2016:154). Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi yang rata. Untuk menentukan normalitas penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai penguji normalitas statistik dan menghasilkan angka yang rinci. Nilai signifikan <0,05 menunjukan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, dan jika nilai signifikan >0,05 menunjukan bahwa data memiliki distribusi normal, yang berarti bahwa uji selanjutnya dapat dilakukan.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik, variabel independen tidak harus menunjukkan korelasi. Dua variabel independen dianggap tidak ortogonal jika nilai korelasi mereka sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk mengidentifikasi multikolonieritas dalam model regresi sebagai berikut:

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi. Namun, banyak variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara tidak signifikan secara individual.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel independen dengan adanya korelasi yang cukup tinggi >0,90 maka antar variabel independen meunjukan adanya multikolonieritas namun, korelasi yang rendah tidak selalu bebarti variabel independen bebas dari multokolonieritas begitu sebaliknya, efek kombinasi dua atau lebih variabel independen dapat menyebabkan multikolonieritas.
3. Nilai toleransi dan lawan variabel inflansi (VIF) merupakan kedua faktor yang dapat dipergunakan untuk melihat multikolonieritas. Kedua indikator ini menunjukan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel independen lainnya. Sederhana nya, setiap variabel independen diubah menjadi variabel dependen atau terikat. Dan kemudia diregresi ke variabel independen lainnya. Tolerance adalah ukuran variabilitas dari hanya satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu nilai VIF yang tinggi sebanding dengan nilai toleransi yang rendah. Ini karena VIF = 1/Tolerance, nilai cutoff umum dipakai Tolerance ≤0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥10. Digunakan untuk menunjukan adanya multikolonieritas. Peneliti harus menghitung tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Misalnya, nilai tolerabilitas =0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Multikolonieritas dapat diindentifikasi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi belum mengetahui variabel independen mana yang saling berkorelasi.
4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, itu disebut homoskedastisitas, dan jika tidak, itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteros. Karena data *crossection* menghimpun data dari berbagai ukuran yaitu kecil, sedang, dan besar. Kebanyakan data mengandung situasi heteroskesdatisitas. dapat dilakukan uji heteroskedastisitas yang dimana dalam diagram studi antara ZPRED dan SRESID, di mana Y adalah prekursor dari Y dan X adalah residu yang akan diuji (prediksi Y-Y sesungguhnya).

Dasar analisis nya adalah:

1. Terjadi heteroskedasitisitas jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
2. Tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.
3. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linear, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 memiliki korelasi satu sama lain. Ketika ada korelasi, ada masalah yang disebut autokorelasi. Ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain, itu disebut autokorelasi. Residual, atau kesalahan penganggu, tidak dapat dilepaskan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya, yang menyebabkan masalah ini. Masalah autokorelasi relatif jarang terjadi pada data crossection (silang waktu), karena "gangguan" pada seseorang atau kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Ini terjadi karena "gangguan" pada observasi yang berbeda dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang didasarkan pada regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

Untuk menentukan keutamaan autokoreIasi digunakan uji autokoreIasi yang menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) yang mensyaratkan pada autokoreIasi level yang pertama dan perlunya titik transisi dalam mode regresi tidak ada variabel lag termasuk variabel independen. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson akan menguji hipotesis ini adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA : ada autokorelasi ( r ≠ 0)

**Tabel 5.**

**Kriteria ada tidaknya autokorelasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Hipotesis nol | Jika | Keputusan |
| 1. | Tidak ada autokorelasi positif | 0 < d < dI | ToIak |
| 2. | Tidak ada autokoreIasi positif | dI ≤ d ≤ dU | *No Decision* |
| 3. | Tidak ada autokoreIasi negatif | 4 – dI < d < 4 | ToIak |
| 4. | Tidak ada autokoreIasi negatif | 4 – dU ≤ d ≤ 4 – dI | *No Decision* |
| 5. | Tidak ada autokoreIasi positif dan negatif | dU < d < 4 - dU | Tidak DitoIak |

Sumber: Ghozali, (2016:108)

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis linier beragnda. Ghozali, (2016) menyatakan bahwa, Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan apakah variabel independen memiliki korelasi positif atau negatif dengan variabel dependen, dan juga menunjukkan apakah nilai variabel dependen meningkat atau menurun.

Model analisis regresi linier berganda yang akakn digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016):

Keterangan:

Ŷ = *Financial Performance*

= Konstanta

= Koefisien Regresi

X1 = *Loan to Deposit Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = Dana Pihak Ketiga

=Standar eror

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji Signifikansi Persial (t Test)

Uji t statistik dipakai untuk menentukan apakah variabel independen hanya mempengaruhi variasi variabel dependen atau bagaimana masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Ada diantara kriteria keputusan yang memiliki pengaruh signifikan 5% adalah:

1. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika niIai sig sebesar 0,05.
2. Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen jika nilai sig lebih besar dari 0.
3. Uji Sumultan (uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menentukan apakah modeI regresi memiliki kemampuan untuk memprediksi variabeI dependen. Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan probabilitas signifikan 0,05, atau niIai serendah mungkin. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,50, hipotesis dapat diterima, tetapi jika lebih dari 0,50, hipotesis tidak dapat diterima (Ghozali, 2016:96). Untuk menguji hipotesis in kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4, maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima, yang mengatakan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dan signifikan.
2. membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F yang ditunjukkan dalam tabel. Setiap kali nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabei, Ho ditolak dan HA diterima.
3. Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R2 berkisar antara nol dan satu, dengan nilai R2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan nilai R2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk data silang *(crossection)* biasanya rendah karena variasi yang signifikan antara masing-masing pengamatan; sebaliknya, koefisien determinasi untuk data runtun waktu (time series) biasanya tinggi karena variasi yang signifikan antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2016:95).